

Penciptaan Busana *Feminine Romantic Style* Terinspirasi dari Bunga *Celosia Cristata*

Annisa Rizki¹, Desi Trisnawati², Novina Yeni Fatrina³, Fadri Rahmat⁴

Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padang Panjang^{1,2,3,4}

*Email anisarizki468@gmail.com, desiant@gmail.com, novinayenipiliang@gmail.com,
fadrirahmat11@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 12-07-2026
Disetujui 18-07-2026
Diterbitkan 20-07-2026

ABSTRACT

Developments in the fashion world continue to experience changes and increasing creativity of designers in creating clothing that has a strong aesthetic value and character. One of the fashion styles that remains in demand today is the *Feminine romantic style*. This style displays a soft, graceful impression, through silhouettes, decorative, and soft color choices. The work entitled "*Feminine romantic style inspired by the celosia cristata flower*" the creation of this clothing has the aim of designing and realizing feminine clothing inspired by the wavy celosia cristata flower. The method of creating this work uses three stages, the first is exploration, namely the process of finding ideas in creating clothing, the second is designing, namely the stage of making sketches and designs, and the third is realization, namely the process of creating works that begin with pattern making, sewing, and ending with finishing. The color selection is a derivative of the pink color of the celosia cristata flower. The materials used are yamaha silk, kawasaki silk, maxmara, tile sugar candy, organza, satin bridal, and Songket Silungkang. The sewing realization process uses ruffle techniques and sequin embroidery techniques. This work is realized in three levels of ready to wear clothing, ready to wear deluxe, and haute couture. This outfit can be worn at fashion shows. It is hoped that this work will inspire innovation in future creations.

Keywords: *Feminine romantic style, inspired, celosia cristata flower*

ABSTRAK

Perkembangan dalam dunia *fashion* terus mengalami perubahan dan meningkatnya kreativitas desainer dalam menciptakan busana yang memiliki nilai estetika dan karakter yang kuat. Salah satu gaya busana yang tetap diminati sampai saat ini adalah *Feminine romantic style*. Gaya ini menampilkan kesan lembut, anggun, melalui siluet, dekoratif, serta pemilihan warna yang lembut. Karya ini terinspirasi dari bunga *celosia cristata*, busana ini memiliki tujuan untuk merancang dan mewujudkan busana feminim yang terinspirasi dari bunga celosia cristata yang bergelombang. Metode penciptaan karya ini menggunakan tiga tahapan, yang pertama eksplorasi, kedua perancangan yaitu tahap pembuatan sketsa dan desain, dan yang ketiga perwujudan yaitu proses penciptaan karya yang diawali dengan pembuatan pola, menjahit, dan diakhiri dengan finishing. Pemilihan warna yaitu turunan warna pink dari bunga celosia cristata. Bahan yang digunakan yaitu yamaha silk, kawasaki silk, maxmara, tile sugar candy, organza, satin bridal, dan Songket Silungkang. Proses perwujudan menjahit menggunakan teknik ruffle dan teknik sulam payet. Karya ini diwujudkan dalam tiga tingkatan busana ready to wear, ready to wear deluxe, dan, haute couture. Busana ini dapat digunakan pada acara fashion show. Karya ini diharapkan dapat menjadi inovasi untuk mewujudkan karya selanjutnya.

Katakunci: *Feminine Romantic Style, terinspirasi, bunga celosia cristata.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rizki, A., Trisnawati, D., Fatrina, N. Y. ., & Rahmat, F. . (2026). Penciptaan Busana Feminine Romantic Style Terinspirasi dari Bunga Celosia Cristata. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8722-8730. <https://doi.org/10.63822/2cw3ct78>

PENDAHULUAN

Feminine romantic style merupakan busana yang menonjolkan kesan lembut, dan anggun melalui penggunaan bentuk, detail, serta elemen desain yang halus. *Feminine romantic style* dapat dilihat dari pemilihan warna-warna yang lembut seperti *pink*, *peach*, krem, dan putih. Menurut Agustina (2022:382), “*Feminine romantic* merupakan salah satu *basic style fashion* dengan gaya berbusana yang identik dengan kesan kalem dan manis, serta didominasi oleh garis desain yang lembut. Bahan yang digunakan seperti *chiffon*, *crepe*, *silk*, sutera, borkat”. *Feminine romantic style* merupakan busana yang mengutamakan ekspresi keindahan dan kelembutan melalui unsur desain yang detail, siluet, dan warna-warna yang lembut. Karakteristik gaya ini diperkuat dengan detail hias seperti *ruffle*, *drapery*, lipit, renda, dan pita yang memberikan aksesoris dekoratif. Selain itu, pemilihan bahan dan warna menjadi bagian penting dalam mewujudkan busana feminim.

Perkembangan dalam dunia *fashion* bermunculan mode busana dari luar dan lokal menunjukkan kecenderungan kembali pada konsep “*Feminine romantic style*” yang menonjolkan detail lembut, siluet mengalir, serta eksplorasi tekstur dan ornamen berbasis alam. Modifikasi busana seperti *floral-inspired fashion*, *soft volume*, dan *handcrafted details* banyak muncul pada koleksi desainer terkini, pasar busana siap pakai, dan busana pesta. Menurut Safitri (2025:213), Perkembangan di dunia *fashion* terus berjalan seiring dengan kemajuan teknologi. Selama bertahun-tahun teknologi telah memainkan peranan penting dalam kemajuan mode, mulai dari pembuatan bahan baku hingga membantu mempercepat proses produksi pakaian. Semakin canggih teknologi yang digunakan, maka semakin cepat juga *fashion* berkembang”. Perkembangan dalam dunia *fashion* memperlihatkan kembali minat pada busana feminim yang menonjolkan kesan lembut, anggun, dan detail detail dekoratif. *Trend* ini diwujudkan melalui penggunaan siluet, dan bentuk *floral* yang dapat memberikan keunikan pada busana.

Perwujudan busana *feminine romantic style* pengkarya menerapkan bunga *celosia cristata* sebagai sumber inspirasi pada busana. Bunga *celosia cristata* merupakan tanaman hias yang dikenal karena bentuk bunganya yang unik dan khas, menyerupai jengger ayam, kelopak bunganya berkerut, bergelombang, serta dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bunga ini memiliki daun berbentuk *oval* hingga lonjong dengan ujung meruncing dan tepi daun yang rata, serta memiliki batang kokoh yang berfungsi sebagai penopang utama bunga *celosia cristata*. Bunga *celosia cristata* memiliki dua varietas lainnya yaitu *celosia plumosa*, dan *celosia spicata*.

Bunga *celosia plumosa* dan *celosia spicata* lebih menonjolkan bentuk memanjang, kesan ringan, struktur bunganya tidak sepadat bunga *celosia cristata*. Sedangkan bunga *celosia cristata* memiliki tekstur padat, bergelombang, bunga tumbuh tegak dan melebar kesamping. Menurut Aisyah, dkk., (2019), menyatakan bahwa bunga *celosia cristata* adalah tanaman hias dan herbal dari famili *Amaranthaceae* yang dikenal karena bentuknya yang khas dan warna bunga yang menawan, bunga *celosia* banyak digunakan sebagai tanaman obat, dan tanaman pot. Bunga *celosia cristata* juga termasuk tanaman tahan terhadap panas matahari dan kekeringan, sehingga cocok ditanam di daerah tropis seperti Indonesia. Saat ini, bunga *celosia cristata* sudah sangat jarang dan langka untuk kita jumpai karena pergeseran tren tanaman hias, siklus hidupnya yang merupakan tanaman semusim, dan kerentanan terhadap busuk akar jika tanah terlalu lembap. Bunga *celosia cristata* memiliki warna bunga yang sangat beragam, seperti merah, oranye, kuning, pink, ungu, dan krem dapat memberikan kesan mewah pada busana yang telah diwujudkan dengan menerapkan turunan dari salah satu warna bunga *celosia cristata*. Karakter bunga yang menonjolkan volume dan keindahan visual tersebut diterapkan melalui teknik *ruffle*, *smock*, serta penerapan turunan warna pink dari bunga *celosia cristata* pada busana feminim yang telah diwujudkan.

Feminine romantic style masih berkaitan dan memiliki daya tarik pemasaran. Oleh karena itu, bunga *celosia cristata* sebagai sumber ide visual sangat membantu menjawab serta menjadi referensi pengkarya dalam pengembangan kreativitas desain busana yang telah diwujudkan. Berdasarkan penjelasan di atas, pengkarya mengangkat *feminine romantic style* yang terinspirasi dari bunga *celosia cristata* untuk mewujudkan busana dengan desain yang baru, seperti penerapan bentuk *ruffle* pada busana yang telah diwujudkan. Perwujudan busana menggunakan bahan songket Silungkang, *bridal*, yamaha silk, kawasaki silk, *maxmara*, *tulle sugar candy*, dan organza sebagai bahan pada perwujudan busana *feminine romantic style* yang telah diwujudkan dalam tiga tingkatan busana, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*. Dengan teknik hias yang digunakan yaitu sulam payet untuk memperindah busana *feminine romantic style*.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Tahap awal dilakukan untuk mencari referensi, menggali sumber ide, serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan *feminine romantic style* dan bunga *celosia cristata* sebagai sumber inspirasi busana.

Observasi: Mengamati bentuk, tekstur, warna, serta karakteristik visual bunga *celosia cristata* yang memiliki kelopak bergelombang dan bervolume sebagai dasar pengembangan desain busana. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap penerapan detail *ruffle*, *smock*, pita, dan siluet feminin pada berbagai busana *feminine romantic style*.

Studi Pustaka: Mengumpulkan data ilmiah, jurnal, buku, dan informasi digital yang relevan mengenai *feminine romantic style*, karakteristik bunga *celosia cristata*, perkembangan tren busana feminin, serta teknik hias seperti *ruffle*, *smock*, dan sulam payet yang digunakan dalam perwujudan busana.

1. Perancangan

Analisis Tren & Pembuatan *Moodboard*: Mengacu pada perkembangan *feminine romantic style* yang menonjolkan siluet lembut, detail dekoratif, serta inspirasi bentuk bunga. *Moodboard* disusun berdasarkan karakteristik bunga *celosia cristata* yang meliputi bentuk kelopak bergelombang, tekstur, turunan warna pink, pemilihan material, serta detail *ruffle*, *smock*, dan sulam payet sebagai panduan dalam proses perancangan busana.



Gambar 1. Moodboard
(Digambar oleh: Annisa Rizki, 2026)

Sketsa Alternatif: Membuat masing-masing 10 sketsa alternatif untuk tiga tingkatan busana (*Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Haute Couture*).

Desain Terpilih & Diwujudkan: Menyeleksi sketsa terbaik dari sketsa alternatif untuk dikembangkan menjadi desain final yang siap diproduksi.



Gambar 2. Desain Busana *Ready to Wear*
(Digambar oleh: Annisa Rizki, 2026)



Gambar 3. Desain Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Digambar oleh: Annisa Rizki, 2026)



Gambar 4. Desain Busana *Haute Couture*
(Digambar oleh: Annisa Rizki, 2026)

1. Perwujudan

Tahap mewujudkan desain terpilih menjadi produk busana melalui proses produksi hingga siap ditampilkan.

Pengukuran & Pembuatan Pola: Melakukan pengukuran badan (menggunakan standar ukuran M wanita), kemudian membuat pola skala 1:4 yang dilengkapi dengan rancangan bahan dan rincian biaya, selanjutnya diperbesar menjadi pola skala 1:1.

Pemotongan & Menjahit Bahan: Memotong bahan sesuai pola kemudian menjahitnya menggunakan teknik konstruksi busana. Bahan yang digunakan meliputi Songket Silungkang, *bridal*, Yamaha silk, Kawasaki silk, *Maxmara*, *tulle sugar candy*, dan organza sesuai kebutuhan masing-masing desain.

Penerapan Teknik Hias: Menerapkan teknik *ruffle* sebagai pembentuk karakter visual yang terinspirasi dari bentuk kelopak bunga *celosia cristata*, kemudian menyempurnakan tampilan busana dengan teknik sulam payet dan *smock* untuk memberikan kesan mewah, elegan, dan memperkuat detail dekoratif.

Tahap Akhir (*Fitting & Finishing*): Melakukan proses *fitting* pada model untuk memastikan ukuran dan kenyamanan busana, kemudian dilanjutkan dengan *finishing* berupa pembersihan sisa benang, pemasangan aksesoris bila diperlukan, penyetrikaan (*pressing*), hingga busana siap ditampilkan dalam pagelaran busana (*fashion show*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perwujudan rancangan ke dalam karya nyata menghasilkan tiga tingkatan busana dengan karakteristik visual, struktur desain, serta penerapan teknik *ruffle* dan sulam payet yang bervariasi untuk merepresentasikan konsep *feminine romantic style* yang terinspirasi dari bunga *celosia cristata*. Ketiga karya menggunakan kombinasi material berupa Songket Silungkang, *bridal*, Yamaha silk, Kawasaki silk, *Maxmara*, *tulle sugar candy*, dan organza, dengan dominasi turunan warna pink yang terinspirasi dari warna bunga *celosia cristata*, sehingga menciptakan kesan feminin, lembut, elegan, dan romantis.

A. Analisis Busana Ready to Wear

Busana *ready to wear* ini merupakan busana dengan konsep *feminine romantic style* yang terinspirasi dari keindahan bunga *celosia cristata*. Dapat dilihat pada hasil karya busana diatas terlihat pada penggunaan *ruffle* bertingkat pada bagian leher dan lengan, serta penggunaan turunan warna dari bunga tersebut. Busana ini menggunakan siluet *A-line*, yaitu bentuk busana yang pas pada bagian tubuh dan melebar ke arah bawah. Siluet ini memberikan kesan anggun dan feminim yang menonjolkan karakter bunga *celosia cristata*, serta dapat menjadi ciri utama gaya feminim romantis. Bahan yang digunakan pada tingkatan busana ini yaitu, yamaha silk, kawasaki silk, maxmara, dan organza.

Prinsip desain pada busana ini dapat dilihat dari kesatuan/keselarasan warna pink dan *fushia* serta pengulangan berbagai bentuk *ruffle* pada busana. Keseimbangan busana ini melalui penempatan detail *ruffle* yang menyebar secara proporsional, irama terlihat dari pengulangan *ruffle* dari bagian atas lengan sampai bawah menciptakan alur yang tidak diam pada satu titik saja.



Gambar 5. Busana Ready toWear
(Foto: Ruang rindu, 2026)

B. Analisis Busana Ready to Wear Deluxe

Karya busana *ready to wear deluxe* ini mengusung tema *Feminine Romantic Style* yang terinspirasi dari bunga *Celosia Cristata*. Inspirasi tersebut terlihat dari penggunaan warna pink yang lembut dan cerah, serta bentuk *ruffle* bertumpuk yang menyerupai kelopak bunga *Celosia* yang berlapis. Busana menampilkan kesan feminin, anggun, dan mewah. Garis yang dominan pada busana ini adalah garis lengkung yang terlihat pada *ruffle* di bagian bahu, lengan, pinggang, dan rok. Garis lengkung tersebut memberikan kesan lembut, dan feminin. Pada penciptaan busana, pengkarya menggunakan kombinasi warna pink muda dan *fushia*. Warna pink muda memberikan kesan lembut, manis, dan romantis, sedangkan warna *fushia* memberikan kesan berani, dan menarik perhatian. Perpaduan kedua warna tersebut menciptakan tampilan yang harmonis.



Gambar 6. Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Foto: Ruang rindu, 2026)

B. Analisis Busana *Haute Couture*

Karya ini merupakan tingkatan busana *Haute couture* yang mengangkat tema *Feminine Romantic Style* dengan sumber inspirasi bunga *Celosia Cristata*. Inspirasi bunga *Celosia Cristata* diterapkan melalui penggunaan turunan warna pink, bentuk *ruffle* bertumpuk yang menyerupai kelopak bunga, serta siluet dekoratif pada bagian belakang busana yang menggambarkan bentuk mahkota bunga yang sedang mekar. Busana menampilkan karakter feminin, elegan, romantis, dan mewah melalui perpaduan warna, tekstur, dan detail dekoratif pada busana. Pink fushia memberikan kesan ceria, berani, dan menjadi pusat perhatian. Putih memberikan kesan bersih, elegan, dan menyeimbangkan dominasi warna pink. Perpaduan warna tersebut menghasilkan harmoni tingkatan warna yang mirip memberikan kesan manis sekaligus mewah.



Gambar 7. Busana *Haute Couture*
(Foto: Ruang rindu, 2026)

KESIMPULAN

Karya yang berjudul “Penciptaan Busana *feminine romantic style* terinspirasi dari bunga *celosia cristata*” dengan menggunakan kombinasi songket silungkang dan beberapa jenis bahan lain. Tahapan penciptaan dilakukan secara bertahap, mulai dari penyusunan konsep, pembuatan *moodboard*, pengembangan desain, pemilihan material, pembuatan pola, pemotongan bahan, pemasangan desail, hingga tahap penyelesaian akhir. Ada tiga karya yang diwujudkan berupa satu busana *ready to wear*, satu busana *ready to wear deluxe*, dan satu busana *haute couture*, busana ini memiliki ukuran standar L.

Busana yang telah diwujudkan bisa digunakan saat *show* ataupun *photoshoot*. Dijahit dengan teknik adibusana yang membuat busana terlihat rapi. Penggunaan sulam payet pada tiga tingkatan busana yang telah diwujudkan menampilkan sisi elegan dan mewah pada busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2022). Maharani: Koleksi Busana Terinspirasi dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing. *Jurnal Desain, Kajian Penelitian Bidang Desain Sekolah Tinggi DEsain Interstudi*.
- Aisyah, K. N. (2019). Identifikasi Keragaman Morfologi dan Fitokimia Mutan Putatif Celosia Cristata L. *Repository Institut Pertanian Bogor*.
- Balasubrahmanyam, B. V. (2000). *Puriication and propierties of growth stage dependent antiviral proteins from the leaves of Celosia Cristata*.
- Gustami, S. (Yogyakarta: Prasitwa). Butir-Butir Mutiara Estetika Timur. *Ide Dasar Penciptaan Karya*.
- Latifa, N. M. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*.
- Narmada. (2023). Penciptaan Karya Tari Agroya. *Institut Seni Indonesia Denpasar*.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Utama Bahasa Indonesia*.
- Suryati, A. (2022). Kelayakan Modul Pemilihan Bahan Busana Pengantin Pada Mata Kuliah Busana Wanita. *Practice of Fashion and Textile Educationn Journal*.
- Wasista, P. (2017). Ilustrasi Penari Lagong Pada Media Komunikasi Visual Gerakan Bali Tolak Reklamasi Teluk Benoa . *Segara Widya: Jurnal Peneltian Seni*.